

Pengaruh Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan dan Efektivitas Kerja Pegawai

I N T I S A R I

Pengelolaan arsip dinamis dalam bentuk elektronik harus didukung oleh teknologi informasi yang baik dan memenuhi syarat-syarat pengelolaan kearsipan sesuai kaidah kearsipan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kemudahan dan ketersediaan informasi arsip serta kualitas pelayanan dan efektivitas kerja pegawai dalam mengelola arsip. Metode pengumpulan data menggunakan model studi literatur pustaka dan kuesioner. Metode analisa data menggunakan metode Skala likert, dan instrumen penelitian menggunakan D&M IS Success Model. Aplikasi yang digunakan adalah Sistem Informasi Manajemen Arsip (SIMARSIP). Responden penelitian adalah pegawai administrasi di enam fakultas di IPB menilai kualitas sistem aplikasi kearsipan sangat membantu pengelolaan arsip dinamis. Sebanyak 51,6% menyatakan kualitas informasi yang dihasilkan sangat akurat, 66,1% responden menyatakan aspek penggunaan sistem sangat memudahkan. Pada aspek kepuasan pengguna, 45,2% responden menyatakan sangat puas. Sebanyak 91,9% responden menyatakan aplikasi kearsipan memberikan dampak sangat baik dalam pelayanan dan efektivitas kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arsip berbasis teknologi informasi mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan dan efektivitas kerja pegawai dalam bidang kearsipan khususnya pada ketersediaan informasi arsip, penyediaan daftar arsip aktif, daftar arsip yang melewati masa aktif, dan daftar arsip usul musnah.

A B S T R A C T

Management of records in electronic form must be supported by good information technology that facilitates ideal archival rules. This study determined the effect of information technology on service quality and work effectiveness of employees in managing records. The data collection method uses a literature study model and a questionnaire. Research instrument using D&M IS Success Model. Data in the forms of

PENULIS

**Fathurrohman
Mery Rusmini
Marjono**

Institut Pertanian Bogor
fathurrohman@apps.ipb.ac.id
mery_rusmini@apps.ipb.ac.id
marjono@apps.ipb.ac.id

KATA KUNCI

arsip elektronik, efektivitas, simarsip, teknologi informasi

KEY WORDS

effectiveness, electronic record, information of technology, simarsip

Likert scale were obtained from employees in six faculties in IPB as respondents. The application used is Sistem Informasi Manajemen Arsip (SIMARSIP). The results of data analysis show that 91.94% of respondents found the quality of information technology very helpful in managing records. As many as 51.6% stated that the quality of the information produced was very accurate, and 66.1% of respondents found the application easy to use. In terms of user satisfaction, 45.2% of respondents said very satisfied with the assistance. Furthermore, 91.9% of respondents stated the application had a very good impact on the service and work effectiveness. The results of the study show that information technology in the field of managing records has brought major influence on the quality of service and work effectiveness among employees, especially regarding the accessibility towards records information, provision of the list of active records, a list of dispositive records, and a list of disposable records.

PENGANTAR

Latar Belakang Masalah

Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI) dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Pasal 1 Undang Undang nomor 43 tahun 2009). Arsip memiliki nilai penting dalam berbagai hal, selain sebagai informasi, arsip juga sebagai suatu bukti dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Arsip dalam sebuah instansi tercipta sebagai bukti pelaksanaan suatu kegiatan yang terjadi

pada instansi tersebut. Bagi Institut Pertanian Bogor (IPB), arsip merupakan suatu bukti kegiatan yang sangat penting selama institusi IPB melaksanakan kegiatannya, baik hasil dari kegiatan rutin maupun pengembangan kegiatan yang dilakukan. Arsip merupakan hal yang penting dalam suatu lembaga baik pemerintah maupun swasta karena merupakan kesinambungan rutinitas dari dari institusi atau lembaga seperti halnya IPB.

Rutinitas kegiatan secara berkelanjutan tentunya akan berdampak pada usaha menghadapi perubahan jumlah arsip yang semakin banyak. Arsip yang tidak dikelola secara efektif, maka hanya akan menghasilkan tumpukan kertas tanpa mempunyai nilai guna. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu

pengelolaan arsip secara terstruktur, rapi, sesuai kaidah pengelolaan arsip, sehingga dapat dimanfaatkan dan memudahkan dalam proses penemuan kembali arsip.

Pada umumnya jenis arsip menurut fungsinya ada dua yaitu arsip dinamis dan arsip statis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan bahwa untuk menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya, menjamin perlindungan kepentingan negara dan hak-hak keperdataan rakyat, serta mendinamiskan sistem kearsipan, diperlukan penyelenggaraan kearsipan yang sesuai dengan prinsip, kaidah, dan standar kearsipan sebagaimana dibutuhkan oleh suatu sistem penyelenggaraan kearsipan nasional yang andal.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan ditegaskan bahwa arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu. Keberadaan arsip dinamis bagi IPB sangatlah penting. Dengan demikian, setiap unit kerja di IPB memiliki tanggung jawab di bidang pengelolaan arsip dinamis.

Arsip dinamis yang tercipta harus diberkaskan berdasarkan Klasifikasi Arsip (KA) dan Jadwal Retensi Arsip (JRA) yang berlaku. IPB telah memiliki

peraturan, yaitu Peraturan Rektor IPB nomor 13/IT3/TU/2020 tentang Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, dan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis di lingkungan IPB. Pemberkasan arsip sesuai klasifikasi arsip yang berlaku sangat menentukan masa retensi dan status akhir dari suatu arsip. Salah satu hasil pemberkasan arsip adalah menghasilkan daftar arsip aktif. Selain pembuatan daftar arsip aktif, seorang arsiparis atau pengelola arsip juga harus melakukan monitoring *life cycle* arsip, yaitu kapan harus memindahkan arsip yang sudah waktunya dipindahkan ke ruang arsip inaktif (*record center*), membuat daftar arsip usul musnah dan membuat daftar arsip usul serah. Dalam pengelolaan arsip secara konvensional pembuatan daftar arsip aktif, daftar arsip yang melewati masa aktif (usul pindah), daftar arsip usul musnah dan daftar arsip usul serah harus dilakukan secara manual dengan mencatat arsip satu per satu dalam daftar. Hal tersebut sangat membutuhkan waktu yang lama sehingga efektivitas kinerja pegawai kurang maksimal.

Pengelolaan arsip dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi. Teknologi Informasi telah berkembang pesat pada saat ini. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, manipulasi data dalam

berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, juga dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Muzakki et al, 2016:170). Pada era teknologi informasi seperti saat ini, banyak arsip yang dihasilkan dalam bentuk elektronik, baik arsip yang sejak awal sudah tercipta sebagai arsip elektronik (*born digital*) maupun arsip elektronik hasil proses alih media dari arsip konvensional. Dalam penelitian ini yang dikelola adalah semua arsip elektronik, baik yang bersifat "*born digital*" maupun arsip hasil alih media dari arsip konvensional. Banyaknya arsip elektronik yang tercipta semakin memberikan kemudahan dalam ketersediaan arsip, penyampaian informasi, penemuan kembali arsip maupun pengelolaan arsip sesuai kaidah kearsipan yang berlaku. Kemudahan-kemudahan tersebut harus didukung oleh teknologi informasi yang baik dan memenuhi syarat-syarat pengelolaan kearsipan sesuai kaidah kearsipan yang berlaku. Adanya bantuan teknologi kearsipan diharapkan dapat membantu kualitas layanan di bidang kearsipan serta memberikan efektivitas bagi pegawai di bidang kearsipan dalam mengelola arsip dinamis.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Arsip Dinamis berbasis Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pelayanan dan Efektivitas Kerja Pegawai". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi bidang kearsipan dalam pengelolaan arsip dinamis sehingga mendapatkan umpan balik lebih mendalam mengenai pengelolaan arsip dinamis khususnya pengelolaan arsip dinamis elektronik.

Metode pengumpulan data menggunakan metode studi literatur dan penyebaran angket, analisis data menggunakan metode Skala Likert, dan instrumen penelitian menggunakan D&M IS Success Model. Penelitian dilakukan terhadap responden yang termasuk kelompok arsiparis atau pengelola arsip. Penelitian membandingkan pengelolaan arsip dinamis sebelum menggunakan bantuan teknologi informasi kearsipan dengan setelah menggunakan bantuan teknologi kearsipan. Hasil analisa diharapkan dapat diketahui tingkat ketersediaan informasi arsip, tingkat ketepatan informasi, tingkat kemudahan dalam membuat daftar arsip aktif, daftar arsip yang melewati masa aktif, daftar arsip usul musnah dan daftar arsip usul serah serta pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan dan efektivitas kerja pegawai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan adalah bagaimana pengaruh pengelolaan arsip dinamis berbasis teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan dan efektivitas kerja pegawai dalam pengelolaan arsip dinamis di lingkungan Institut Pertanian Bogor. Secara detail rumusan pokok masalah yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah

- a. bagaimana tingkat ketersediaan informasi arsip pada aplikasi kearsipan,
- b. bagaimana tingkat kemudahan dalam pembuatan daftar arsip aktif, daftar arsip melewati masa aktif, daftar arsip usul musnah menggunakan aplikasi kearsipan,
- c. bagaimana pengaruh pengelolaan arsip dinamis berbasis teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan dan efektivitas kerja pegawai.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. menganalisa sejauh mana tingkat ketersediaan informasi arsip dinamis menggunakan teknologi informasi berupa aplikasi kearsipan,
- b. menganalisa sejauh mana tingkat kemudahan dalam pembuatan daftar arsip aktif, daftar arsip melewati masa

aktif, daftar arsip usul musnah menggunakan teknologi informasi berupa aplikasi kearsipan,

- c. menganalisa tingkat pengaruh pengelolaan arsip dinamis berbasis teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan dan efektivitas kerja pegawai.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini antara lain

- a. memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmiah di bidang kearsipan khususnya dalam efektivitas pengelolaan arsip dinamis dalam meningkatkan pelayanan internal di lingkungan IPB,
- b. membiasakan para pengelola arsip atau arsiparis untuk mengenal pengelolaan arsip menggunakan bantuan teknologi informasi, sehingga pada saatnya ketika aplikasi SRIKANDI dari ANRI diterapkan di perguruan tinggi menjadi lebih cepat mengenal dan memahaminya,
- c. bagi peneliti sebagai bahan dasar penelitian dan pemecahan permasalahannya serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai kearsipan.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan studi literatur

dan penyebaran angket kepada responden dan diproses menggunakan metode Skala Likert. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Skala yang digunakan pada setiap pernyataan yang diberikan kepada responden adalah skala dengan skor 1 sampai 5. Deskripsi tiap pilihan skala tersebut adalah: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Ragu-ragu; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh bantuan teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan dan efektivitas kerja menggunakan teori DeLone dan McLean. Teori DeLone dan McLean adalah sebuah teori atau model dalam mengukur kesuksesan sistem informasi yang diberi nama dengan D&M IS Success Model. Teori DeLone dan McLean ini mempunyai 6 elemen yang menjadi faktor atau komponen ukuran suksesnya suatu sistem informasi yang terdiri dari indikator kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasi (DeLone et al, 1992).

Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan 5 elemen yang dijadikan faktor atau komponen mengukur pengaruh bantuan teknologi informasi pada pengelolaan arsip dinamis. Indikator yang dijadikan pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. kualitas Sistem untuk mengukur kehandalan system terdiri dari
 - a. Kemudahan memahami dan mengingat fitur,
 - b. Kecepatan aplikasi dalam merespon setiap perintah yang di input,
 - c. Kehandalan aplikasi,
 - d. Memenuhi kebutuhan pengelola.
2. kualitas Informasi untuk mengukur akurasi informasi yang dihasilkan terdiri dari
 - a. kelengkapan fitur yang disediakan,
 - b. relevansi terhadap kebutuhan arsiparis atau pengelola arsip,
 - c. akurasi dalam mengelola arsip,
 - d. ketepatan waktu yang digunakan dalam mengelola arsip,
 - e. kesesuaian format, informasi yang diberikan.
3. penggunaan untuk mengukur kemudahan dalam menggunakan aplikasi,
4. kepuasan pengguna,
5. dampak individual terdiri dari
 - a. efektif dalam memenuhi kebutuhan pengelolaan arsip dinamis,
 - b. peningkatan kinerja karena pengelolaan arsip menjadi lebih cepat.

Kerangka Pemikiran

Efektivitas kerja seorang pegawai merupakan sebuah kebutuhan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Oleh karena itu perlu ada sebuah pengukuran tentang efektivitas kerja pegawai dalam tugas pekerjaan masing-masing. Salah satu faktor yang dapat mendukung efektivitas kerja di era digital saat ini adalah dengan adanya bantuan teknologi informasi. Beberapa penelitian sudah dilakukan terkait efektifitas kerja karena adanya bantuan teknologi informasi. Efektivitas Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam pengelolaan arsip positif dan efektif dengan menggunakan SIKD (Mailanda et al, 2020:5), pada penelitian lain disebutkan bahwa pengaruh teknologi informasi memberikan kontribusi yang signifikan positif terhadap kinerja pegawai di Pemerintah Kabupaten Tulungagung (Sinollah, 2009:76). Tentu saja teknologi informasi, bukan satu-satunya faktor yang mendukung efektifitas kerja pegawai, dalam pelaksanaan pengelolaan, pola pikir atau *mindset* merupakan hal yang tak dapat terelakkan karena dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan itu sendiri (Putranto et al, 2018:87).

Teknologi informasi, khususnya sistem informasi kearsipan merupakan salah satu faktor yang bisa mendukung efektivitas kerja para arsiparis atau pengelola arsip. Hal ini bisa berbanding

lurus dengan seberapa besar efektivitas sebuah sistem teknologi informasi dalam membantu tugas-tugas para pengguna sistem informasi. Untuk itu diperlukan alat bantu berupa sistem informasi bidang kearsipan yang bisa mendukung kinerja arsiparis/pengelola arsip dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah kearsipan yang berlaku.

Pengelolaan arsip digital dinilai lebih efektif dibandingkan dengan arsip cetak ditinjau dari segi kepraktisan dalam penciptaan dan penyimpanannya (Rifauddin M, 2016:177). Pengelolaan arsip digital menggunakan sistem informasi bidang kearsipan harus tetap memenuhi kaidah-kaidah kearsipan yang berlaku. Arsip-arsip yang tercipta harus mengikuti aturan tata naskah dinas yang berlaku serta diberikan klasifikasi sesuai aturan klasifikasi arsip yang berlaku juga. Arsip yang tercipta harus diberkaskan menurut kelompok arsip sesuai kegiatannya masing-masing. Kegiatan pemberkasan juga harus menciptakan daftar arsip aktif yang terdiri dari daftar berkas dan daftar isi berkas. Posisi arsip harus mengalir dari arsip aktif yang disimpan pada *central file*, kemudian setelah melewati masa retensi aktif akan berubah status menjadi arsip inaktif dan dipindahkan ke *record center* dengan menyediakan pula daftar arsip inaktif. Setelah melewati masa retensi inaktif, maka arsip inaktif yang berada di *record*

center dapat dilakukan pemusnahan, penyerahan arsip ke lembaga kearsipan atau penilaian kembali, tergantung kepada keterangan pada daftar jadwal retensi arsip yang berlaku. Proses pemusnahan dan penyerahan arsip statis mewajibkan adanya daftar arsip usul musnah dan daftar arsip usul serah.

Proses-proses penyediaan daftar arsip aktif, daftar arsip inaktif, daftar arsip usul pindah, daftar arsip usul musnah, dan daftar arsip usul serah merupakan sebuah proses yang kadangkala menjadi kendala bagi arsiparis/pengelola arsip dalam penyediaannya. Ketidaktersediaan daftar-daftar tersebut menjadikan salah satu kendala dalam proses arsip mengalir.

Berdasarkan fakta dan kendala-kendala tersebut, maka pengelolaan arsip secara digital memerlukan aplikasi bidang kearsipan yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Ketersediaan aplikasi bidang kearsipan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan efektifitas kerja dan kualitas pelayanan di bidang kearsipan oleh para arsiparis/pengelola arsip.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Arsip secara konvensional

Pengelolaan arsip dinamis sebagian besar pada unit kerja IPB masih dilakukan terhadap arsip dinamis

konvensional. Namun demikian ada unit kerja yang sudah memulai melakukan pengelolaan arsip dinamis dalam kegiatan pemberkasan arsip dinamis hasil alih media dari arsip konvensional. Pemberkasan sebatas pada metode penyimpanan arsip-arsip pada folder-folder sesuai klasifikasi arsip yang berlaku pada hardisk lokal ataupun pada media penyimpanan google drive. Sementara pembuatan daftar arsip aktif dilakukan secara manual dengan mencatat pada file excel. Bahkan ada beberapa unit pengolah tertentu yang belum melakukan pengelolaan arsip dinamis sebagaimana mestinya. Hal tersebut dimungkinkan karena tingkat pengetahuan para pengelola arsip yang kurang tentang pengelolaan arsip ataupun sudah mengetahui tapi belum bisa mempraktikkan ilmu pengelolaan kearsipan yang benar di unit kerja masing-masing.

Melihat sejauh mana gambaran pengetahuan dan pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis yang dilakukan oleh para pengelola arsip di tiap unit kerja, maka sebelum melakukan penelitian tentang pengaruh pengelolaan arsip dinamis berbasis teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan dan efektivitas kerja pegawai, penulis melakukan pengumpulan data awal untuk mengetahui aspek pengetahuan umum responden terhadap istilah-istilah arsip,

peraturan kearsipan, pemberkasan arsip, penyusutan arsip, ketersediaan informasi arsip, dan kecepatan penyediaan informasi arsip, serta kondisi pengelolaan arsip dinamis yang ada saat ini melalui kuesioner yang disebar kepada para responden. Penulis membagi data menjadi 3 kelompok responden yaitu:

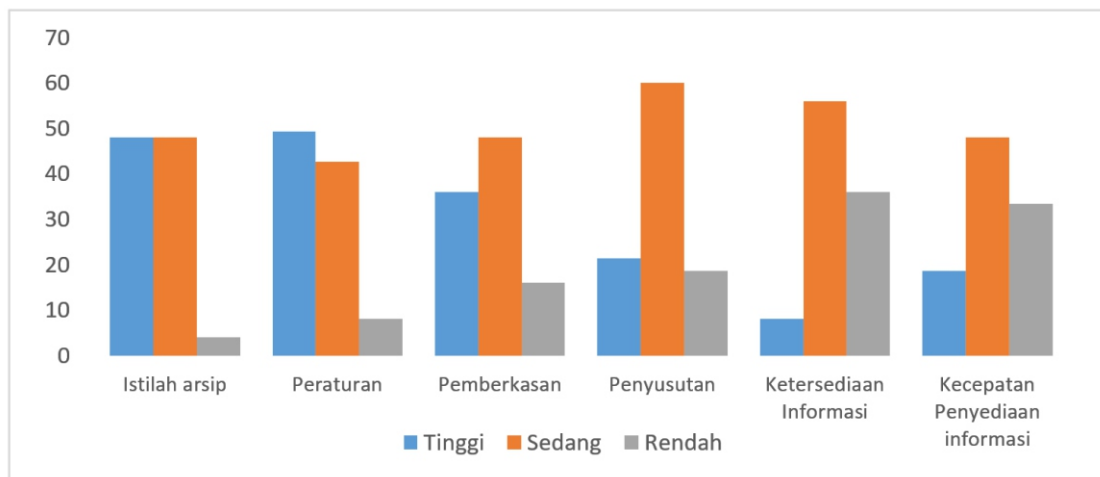
- a. Responden kategori “tinggi” adalah responden yang sangat mengetahui istilah-istilah kearsipan ataupun mengetahui cara melakukan pengelolaan arsip dinamis,
- b. Responden kategori “sedang” adalah responden yang cukup mengetahui istilah-istilah kearsipan ataupun mengetahui cara melakukan pengelolaan arsip dinamis,
- c. Responden kategori “rendah” adalah responden yang tidak mengetahui istilah-istilah ataupun mengetahui cara melakukan pengelolaan arsip dinamis.

Berdasarkan data hasil kuesioner diperoleh informasi bahwa pada sisi pengetahuan, 48% responden sangat mengetahui istilah-istilah arsip dan cara melakukan pengelolaan arsip dinamis (kategori “tinggi”), 48% responden cukup mengetahui istilah-istilah arsip dan cara melakukan pengelolaan arsip dinamis (kategori “sedang”), sedangkan hanya 4% saja yang masuk kategori “rendah”, yaitu yang tidak mengetahui istilah-istilah arsip dan tidak mengetahui cara melakukan

pengelolaan arsip dinamis. Hal yang sama juga dapat terlihat pada responden yang mengetahui peraturan-peraturan di IPB yang terkait dengan pengelolaan arsip, dimana sebanyak 49,3% sangat mengetahui peraturan kearsipan (kategori “tinggi”), 42,7% masuk dalam kategori “sedang”, sedangkan yang belum mengetahui peraturan-peraturan kearsipan dengan baik ada 8% (kategori “rendah”).

Pengetahuan dan cara melakukan proses pemberkasan arsip serta cara membuat daftar arsip aktif sebagian besar responden (48%) masuk dalam kategori “sedang”, sedangkan 36% masuk dalam kategori “tinggi”, dan sisanya (16%) masuk dalam kategori “rendah”. Pola yang sama juga ditemukan dalam instrumen pengetahuan dan cara melakukan proses penyusunan arsip inaktif, arsip usul musnah dan arsip usul serah, dimana sebagian besar responden (60%) masuk dalam kategori “sedang”, sedangkan 21,3% masuk dalam kategori “tinggi” dan sisanya sebanyak 18,7% masuk kategori “rendah”.

Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwa responden sudah banyak mengetahui tentang istilah-istilah arsip dan peraturan kearsipan, namun diantara responden tersebut, masih cukup banyak responden belum terlalu mengetahui istilah-istilah pemberkasan dan penyusutan, serta cara membuat



Gambar 1.
Pengetahuan Umum dan Pengelolaan Arsip secara konvensional

daftar arsip aktif, cara membuat daftar arsip inaktif, cara membuat arsip usul musnah dan cara membuat arsip usul serah.

Instrumen ketersediaan informasi arsip dan kecepatan penyediaan informasi arsip, porsi jumlah responden yang masuk kategori “rendah”, lebih banyak dibandingkan instrumen pengetahuan dan tata cara pengelolaan arsip dinamis. Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa 36% responden masih merasa sulit mendapatkan ketersediaan informasi arsip dan 33,3% responden merasa kesulitan dalam memperoleh kecepatan dalam mendapatkan informasi arsip.

Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Teknologi Informasi

Arsip elektronik merupakan arsip yang sudah mengalami perubahan bentuk fisik dari lembaran kertas menjadi lembaran elektronik. Proses konversi

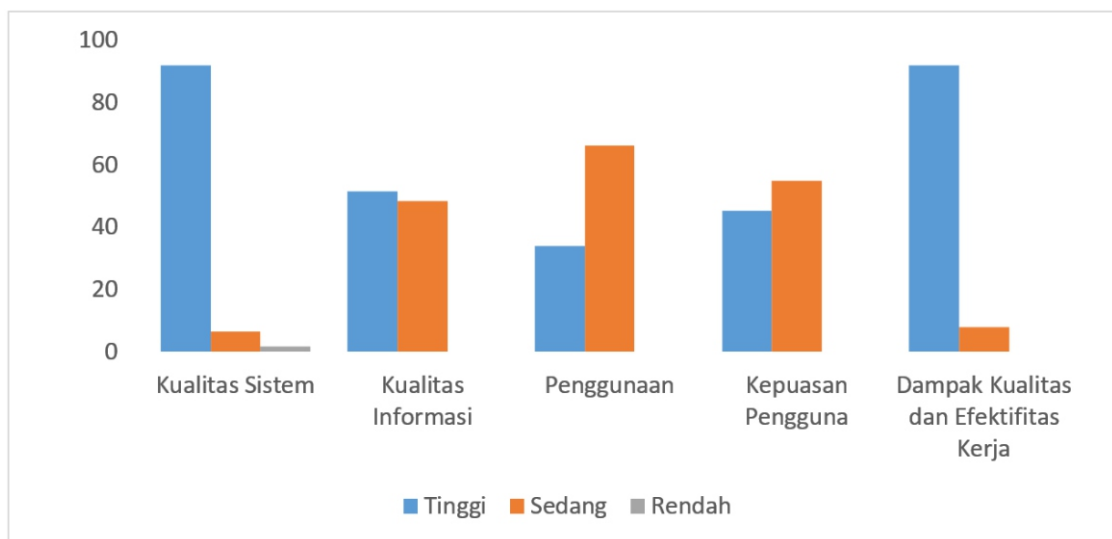
arsip dari lembaran kertas menjadi lembaran elektronik disebut alih media. Proses alih media menggunakan perangkat komputer yang dibantu dengan perangkat scanner kecepatan tinggi. Arsip elektronik juga bisa berupa arsip “*born digital*”, yaitu arsip yang sejak tercipta sudah dalam bentuk digital. Arsip “*born digital*” dapat dihasilkan secara otomatisasi dari aplikasi sistem informasi tertentu, misalnya arsip-arsip yang dihasilkan dari sistem informasi kepegawaian, sistem informasi akademik, dan lain sebagainya. Untuk melakukan pengelolaan arsip elektronik dibutuhkan teknologi informasi berupa aplikasi bidang kearsipan sehingga dapat mengelola arsip sesuai kaidah-kaidah yang berlaku.

Teknologi Informasi bidang kearsipan berupa aplikasi sistem informasi manajemen kearsipan sudah banyak diciptakan oleh berbagai instansi

untuk membantu pengelolaan arsip yang lebih baik khususnya pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sendiri sudah menyediakan sebuah aplikasi yang disebut Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang kemudian saat ini telah dikembangkan dan menghasilkan aplikasi baru dengan nama Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). SRIKANDI yang merupakan pengembangan dari SIKD telah dan akan diimplementasikan di berbagai lembaga/kementerian di seluruh Indonesia dari tahun 2020-2025. Untuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sendiri akan mendapatkan jadwal sosialisasi dan implementasi secara khusus pada tahun 2023-2024.

Pada level IPB sendiri penggunaan SIKD belum maksimal karena kendala beberapa faktor. Hal ini menyebabkan beberapa unit kerja masih melakukan pengelolaan arsip secara konvensional. Pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB sudah mengembangkan sebuah aplikasi yang diberi nama Sistem Informasi Manajemen Kearsipan (SIMARSIP). SIMARSIP telah dikembangkan sejak tahun 2019. SIMARSIP digunakan untuk membantu Pengelolaan Arsip Dinamis (PAD).

Pengujian pengelolaan arsip dinamis berbasis teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan dan efektivitas kerja pegawai, penulis menggunakan aplikasi SIMARSIP



Gambar 2.
Pengaruh Bantuan Teknologi Informasi Bidang Kearsipan

sebagai alat dalam uji coba. Basis data pada aplikasi SIMARSIP sudah menyesuaikan dengan Peraturan Rektor IPB tentang Klasifikasi Arsip (KA), Jadwal Retensi Arsip (JRA), dan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis (SKKAAD) nomor 13 tahun 2020. Fitur-fitur pengelolaan arsip secara elektronik yang disediakan pada SIMARSIP sudah sesuai mengikuti kaidah-kaidah peraturan kearsipan yang berlaku dengan menggunakan 4 (empat) instrumen kearsipan, yaitu tata naskah dinas, klasifikasi arsip, jadwal retensi arsip, dan sistem klasifikasi dan keamanan akses arsip. Fitur-fitur tersebut diantaranya adalah registrasi arsip masuk, registrasi arsip keluar, pemberkasan arsip aktif, penetapan arsip inaktif, penetapan arsip usul musnah, dan penetapan arsip usul serah serta fasilitas temu kembali arsip.

Hasil kuesioner pertama menyajikan data tentang seberapa besar pengetahuan awal para arsiparis/pengelola arsip dalam pengelolaan arsip dinamis serta seberapa mudah ketersediaan informasi arsip dilakukan dan seberapa cepat dalam penyediaan informasi arsip secara konvensional, khususnya penyediaan informasi daftar arsip aktif, daftar informasi arsip inaktif, daftar informasi arsip usul musnah. Tahapan selanjutnya yang dilakukan pada penelitian ini adalah

memberikan sosialisasi sekaligus bimbingan teknis kepada para responden tentang informasi fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi SIMARSIP serta kemudahan-kemudahan dalam mencari informasi arsip dan menyediakan informasi arsip dalam bentuk daftar arsip aktif, daftar arsip inaktif, daftar arsip usul musnah dan daftar arsip usul serah. Selanjutnya para responden diberikan kesempatan untuk dapat mengakses dan mengimplementasikan aplikasi SIMARSIP dalam mengelola arsip elektronik. Proses implementasi berlangsung selama 3 (tiga) bulan melalui pendampingan teknis penggunaannya.

Setelah proses implementasi, para responden diminta untuk memberikan evaluasi tentang penggunaan aplikasi tersebut. Penulis membagi data pada setiap indikator menjadi 3 kelompok responden yaitu

- a. Responden kategori “tinggi” adalah responden yang menilai bahwa bantuan teknologi informasi bidang kearsipan sangat membantu dalam pengelolaan arsip dinamis,
- b. Responden kategori “sedang” adalah responden yang menilai bahwa bantuan teknologi informasi bidang kearsipan cukup membantu dalam pengelolaan arsip dinamis,
- c. Responden kategori “rendah” adalah responden yang menilai bahwa bantuan teknologi informasi bidang kearsipan

tidak membantu dalam pengelolaan arsip dinamis.

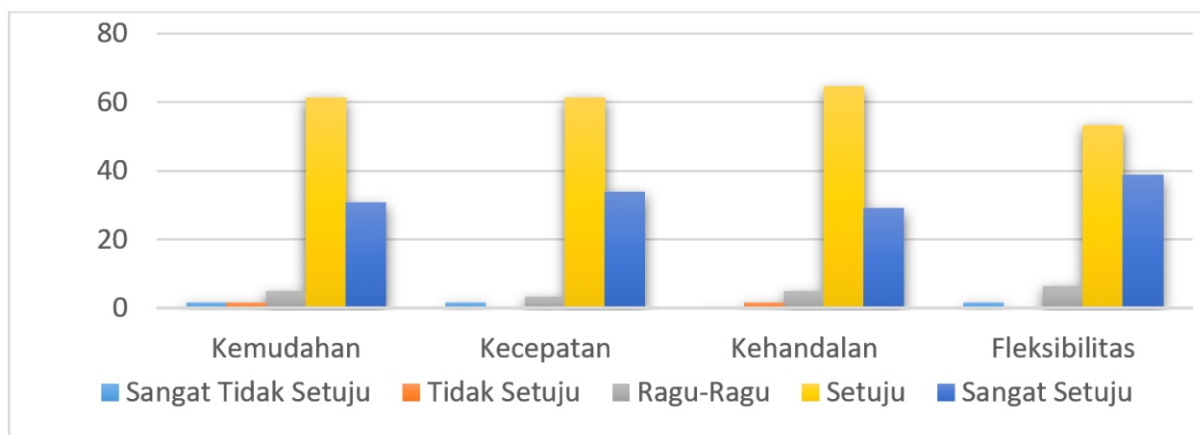
Berdasarkan data hasil kuesioner diperoleh informasi bahwa 91,94% responden menilai indikator kualitas sistem pada aplikasi kearsipan yang digunakan dalam uji coba sangat membantu (kategori “tinggi”), hanya 6,45% responden menyatakan cukup membantu (kategori “sedang”), dan 1,61% responden menyatakan tidak membantu (kategori “rendah”). Pada indikator kualitas informasi tidak ada responden yang menyatakan bahwa kualitas informasi dari aplikasi kearsipan yang digunakan tidak membantu (kategori “rendah”), responden hanya tersebar pada dua kategori, yaitu sebanyak 51,6% responden menyatakan sangat membantu (kategori “tinggi”), dan 48,4% menyatakan cukup membantu (kategori “sedang”). Hal yang sama ditunjukkan pada tiga indikator lainnya, bahwa tidak ada responden yang masuk dalam kategori “rendah”. Pada indikator penggunaan sebanyak 33,9% responden menyatakan sangat membantu (kategori “tinggi”) dan 66,1% responden menyatakan cukup membantu (kategori “sedang”). Pada indikator kepuasan pengguna sebanyak 45,2% responden menyatakan sangat membantu (kategori “tinggi”), dan 54,8% responden menyatakan cukup membantu (kategori

“sedang”). Sedangkan pada indikator dampak terhadap kualitas layanan dan efektivitas kerja pegawai, secara dominan para responden menyatakan bahwa bantuan teknologi informasi bidang kearsipan sangat membantu (kategori “Tinggi”), yaitu sebesar 91,9%, dan hanya 8,1% yang menyatakan cukup membantu (kategori “Sedang”).

Secara lebih rinci hasil penilaian para responden untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

Kualitas Sistem

Indikator Kualitas Sistem digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kualitas dan kehandalan aplikasi dapat membantu pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Komponen yang dijadikan penelitian yaitu terdiri dari kemudahan untuk memahami dan mengingat fitur, kecepatan dalam merespon setiap perintah yang diinput, kehandalan, dan fleksibilitas. Berdasarkan hasil survei pada tiap komponen tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan teknologi informasi bidang kearsipan dapat memberikan kemudahan, kecepatan, kehandalan dan fleksibel dalam melakukan pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Hal tersebut dapat dilihat dengan sebagian besar responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3.
Indikator Kualitas Sistem

Kualitas Informasi

Indikator Kualitas Informasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi dalam membantu pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Komponen yang dijadikan penelitian yaitu terdiri dari kelengkapan informasi yang dihasilkan, relevansi informasi yang dihasilkan untuk kebutuhan pengelolaan arsip dinamis, akurasi informasi sesuai dengan data yang diinput, ketepatan informasi, dan kesesuaian format informasi sesuai aturan kearsipan yang berlaku. Berdasarkan hasil survei pada tiap komponen tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan teknologi informasi bidang kearsipan dapat memberikan informasi secara akurat yang berkaitan dengan pengelolaan arsip dinamis secara lengkap, relevan, akurat, tepat dan sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Hal tersebut dapat

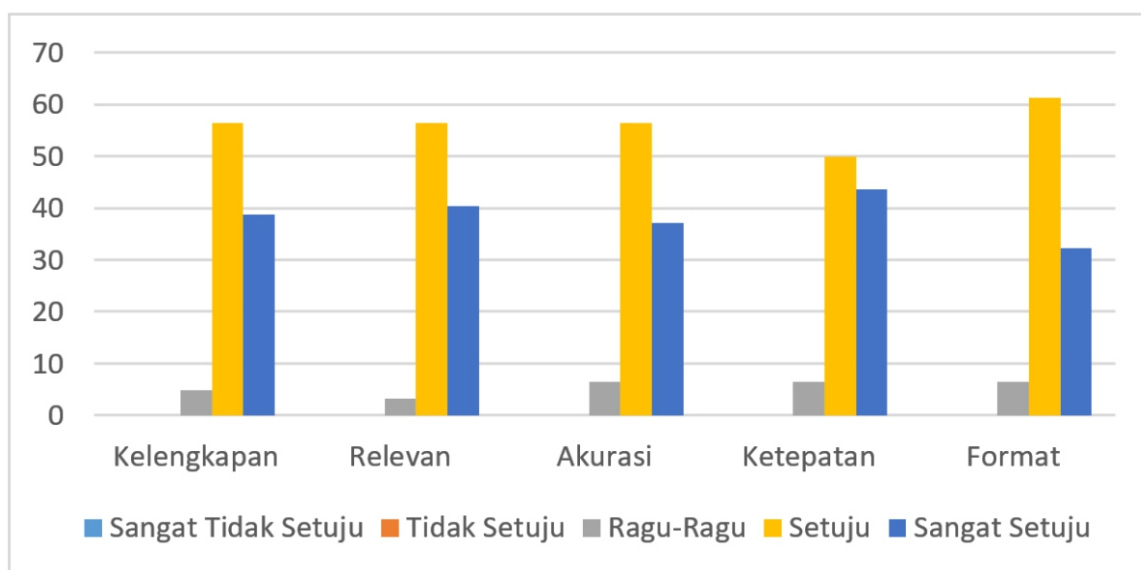
dilihat dengan sebagian besar responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju seperti terlihat pada Gambar 4.

Penggunaan

Pada aspek penggunaan pada aplikasi bidang kearsipan yang digunakan pada penelitian dalam fleksibilitas dan frekuensi, hasil kuesioner dari para responden sebagian besar menyatakan setuju (58,06%), sangat setuju (33,87%) dan sisanya sebesar 8,06% menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi bidang kearsipan yang digunakan dalam penelitian ini sangat berguna, fleksibel dalam frekuensi akses sistem untuk membantu mengelola arsip dinamis.

Kepuasan Pengguna

Pada aspek kepuasan pengguna, hasil kuesioner dari para responden sebagian besar menyatakan setuju (50%), sangat setuju (45,16%) dan sisanya sebesar 4,84% menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan data tersebut dapat



Gambar 4.
Indikator Kualitas Informasi

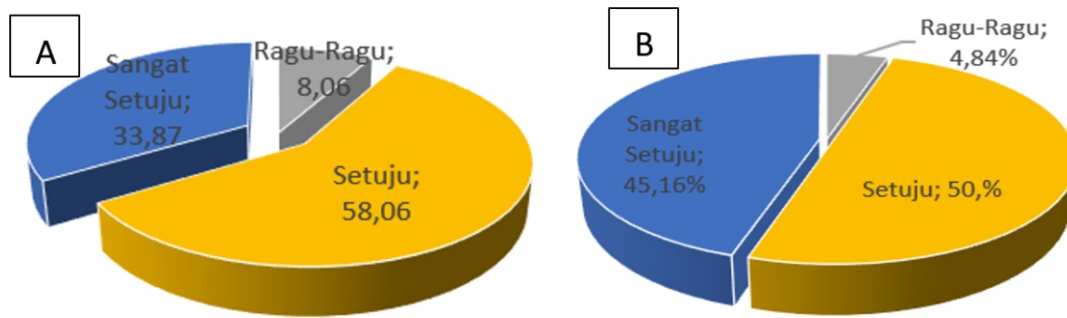
disimpulkan bahwa pengguna sangat puas menggunakan bantuan teknologi informasi berupa aplikasi bidang kearsipan dalam mengelola arsip dinamis secara elektronik.

Dampak Individu

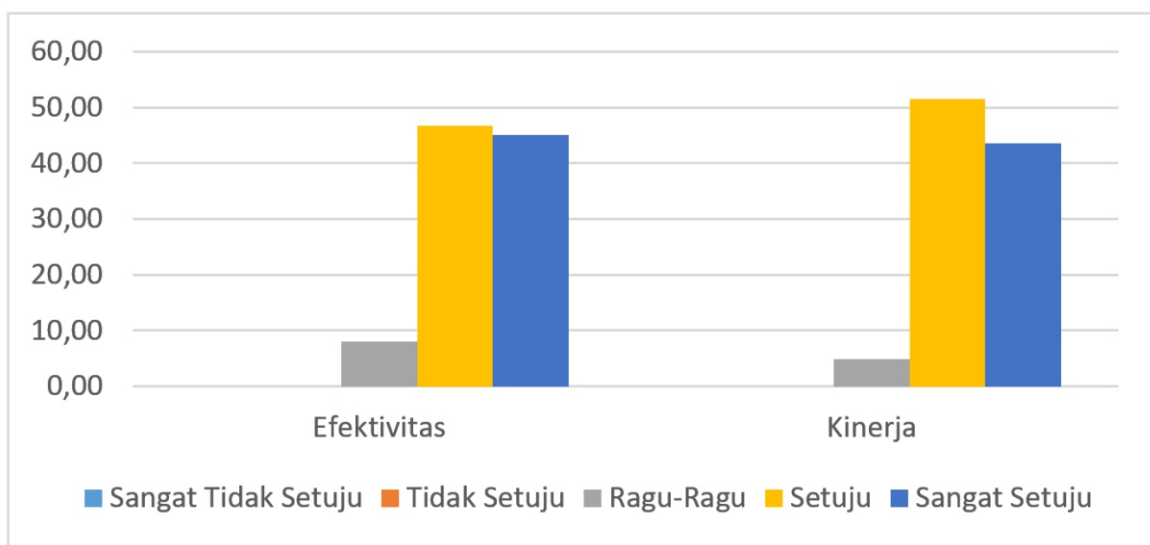
Indikator dampak individu digunakan untuk mengetahui seberapa jauh dampak individu yang muncul terhadap penggunaan aplikasi kearsipan dalam membantu pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Komponen yang dijadikan penelitian yaitu terdiri dari efektivitas (untuk mengetahui pengaruh terhadap efektivitas kerja pengguna), dan komponen peningkatan kinerja pengguna aplikasi. Berdasarkan hasil survei pada tiap komponen tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan teknologi informasi bidang kearsipan dapat

memberikan efektivitas kerja dan meningkatkan kualitas layanan serta meningkatkan kinerja para pengguna aplikasi kearsipan yang berkaitan dengan pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Hal tersebut dapat dilihat dengan sebagian besar responden memberikan penilaian setuju dan sangat setuju seperti terlihat pada Gambar 6.

Hasil survei pada komponen efektivitas (untuk mengetahui pengaruh terhadap efektivitas kerja pengguna) hasil analisis data menyatakan setuju (46,77%), sangat setuju (45,16%), sisanya (8,0%) menyatakan ragu ragu, sedangkan peningkatan kinerja pengguna aplikasi bahwa responden menyatakan setuju (51,61%), sangat setuju (43,55%), dan sisanya menyatakan ragu ragu (4,84%).



Gambar 5. Indikator penggunaan (A), dan komponen kepuasan pengguna (B)



Gambar 6. Indikator Dampak Individu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pengolahan data terhadap kuesioner yang diisi oleh para responden maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. sebelum penggunaan aplikasi bidang kearsipan, diperoleh data bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori “tinggi” pada indikator pengetahuan istilah-istilah arsip dan

peraturan Rektor IPB tentang kearsipan, namun pergeseran data mulai menurun ke arah kategori “sedang” dalam hal pengetahuan dan tata cara melakukan pemberkasan, penyusutan, membuat daftar arsip aktif, membuat daftar arsip inaktif, membuat arsip usul musnah dan membuat arsip usul serah. Bahkan untuk instrumen ketersediaan informasi arsip dan kecepatan penyediaan

informasi arsip, proporsi jumlah responden lebih banyak yang masuk dalam kategori “rendah”. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar responden masih merasa sulit mendapatkan ketersediaan informasi arsip maupun kecepatan dalam mendapatkan informasi arsip. Namun setelah dilakukan pengelolaan arsip dinamis berbasis teknologi informasi berupa aplikasi kearsipan yang disebut SIMARSIP, maka tingkat ketersediaan informasi arsip menjadi lebih mudah didapatkan. Hal ini dapat ditunjukkan dari indikator penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mempunyai nilai positif bagi arsiparis/pengelola arsip dalam melakukan pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Sebanyak 92,94% responden menilai indikator kualitas sistem pada aplikasi kearsipan yang digunakan dalam uji coba sangat membantu, hanya 1,61% menyatakan tidak membantu. Hal yang sama ditunjukkan pada kualitas informasi (51,6%), penggunaan (66,1%), dan kepuasan pengguna (45,2%),

2. pengelolaan arsip dinamis berbasis teknologi informasi berupa aplikasi kearsipan memberikan kemudahan dalam penyediaan daftar arsip aktif, daftar arsip yang melewati masa aktif, dan daftar arsip usul musnah,

3. pada indikator dampak individu yang terdiri dari komponen efektivitas dan peningkatan kinerja, sebanyak 91,9% responden menyatakan bahwa pengelolaan arsip dinamis berbasis teknologi informasi dapat memberikan dampak individu yang baik dengan memberikan efektivitas kerja, dan meningkatkan kualitas layanan para pengguna aplikasi kearsipan.

Saran dari hasil penelitian ini adalah agar IPB dapat menyediakan aplikasi bidang kearsipan yang digunakan seluruh unit kerja di IPB, apakah itu aplikasi kearsipan yang disediakan sendiri oleh IPB atau mempercepat ketersediaan aplikasi kearsipan nasional yang sudah ada dari ANRI (SRIKANDI), sehingga pengelolaan arsip menjadi lebih seragam, lebih efektif dan kualitas pelayanan kearsipan menjadi lebih baik dan lebih cepat. Selain itu, perlunya kegiatan monitoring, pendampingan teknis dan evaluasi yang lebih intensif oleh Unit Arsip IPB bagi para pengadministrasi di lingkungan IPB terkait pengelolaan arsip yang sesuai dengan kaidah-kaidah kearsipan, baik konvensional maupun elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- DeLone, W. H., McLeon, E. R. (1992). Information System Success: The Quest For the Dependent Variabel. *Information System Research*, 3(1). Retrieved from .
- Mailanda, N., Suidar, N., Hakim, T. D. (2020). Efektivitas Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam Pengelolaan Arsip Dinamis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru. *Info Bibliotheca, Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 2(1), 1-6.
- Muzakki, M. H., Susilo, H., Yuniarto, S. R. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. TELKOM Pusat Divisi Regional V Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 169-175.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2012. *Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan*. (27 Februari 2012). Jakarta
- Peraturan Rektor Institut Pertanian Bogor Nomor 13/IT3/TU/2020. *Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, dan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis di lingkungan IPB*. (5 Juni 2020). Bogor
- Putranto, W. A., Nareswari, A., Karomah. (2018). "Pengelolaan Arsip Elektronik dalam Proses Administrasi: Kesiapan dan Praktek". *Jurnal Kearsipan*, 13(1), 77-89.
- Rifauddin, M. (2016). Pengelolaan Arsip Elektronik Berbasis Teknologi. *Khizanah Al-Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 168-178.
- Sinollah. (2009). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan Daerah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Otonomi*, 9(1), 71-77.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009. *Kearsipan*. (23 Oktober 2009). Jakarta